

**PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP 07 SUKARAJA CAHAYA NEGERI SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**DARMAWAN
NIM : 1516510035**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Darmawan

NIM : 1516510035

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Darmawan

NIM : 1516510035

Judul : Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan AGAMA Islam (PAI).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2019.

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. IRWAN SATRIA, M.Pd

ZUBAIDAH, M.US

NIP. 1974047182003121004

NIDN : 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma”**, yang disusun oleh Darmawan, NIM: 1516510035, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd
 NIP. 198504292015031007

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 1974047182003121004

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan gembira kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk:

1. Ayahanda (Amri Alm) dan Ibunda (Suai) yang tercinta
2. Isteriku (Erna Densi) yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku (Dr. Irwan Satria, M.Pd dan Zubaidah, M. Us yang telah memberikan ilmu dalam mengerjakan skripsi ini
4. Almamater tercintaku
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan dan seangkatan bidang Ilmu Tarbiyah.

MOTTO

**KEYAKINAN DAN KEPERCAYAAN
ADALAH MODAL UNTUK SUKSES**

**MENGGAPAI CITA-CITA HARUS
MELALUI DO'A, USAHA, IMAN, DAN
TAWAKAL
(DUIT)**

(BY : DARMAWAN)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmawan

NIM : 1516510035

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

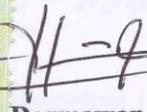
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan,




Darmawan

NIM : 1516510035

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma”**.

Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini terjadi karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris
3. Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Dr. Irwan Satria, M.Pd. selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan arahan.
5. Zubaidah, M. Us. selaku Pembimbing II skripsi yang dari awal selalu memberikan ilmu pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu
7. Heri Supardi, S.Pd selaku kepala SMPN 7 Seluma yang sudah mengizinkan dalam penelitian ini.
8. Sahabatku se-almamater, yang telah memberikan masukan terhadap penulis dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Bengkulu,

2020

Penulis,



Darmawan

NIM : 1516510035

ABSTRAK

DARMAWAN, 2019, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma.

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing : (1). Dr. Irwan Satria, M.Pd (2) Zubaidah, M. Us

Kata Kunci : *Media Kartu Gambar, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Siklus yang dijalankan pada penelitian ini menggunakan analisis persiklus dalam satu kelas yang terdiri dari 3 siklus, karena setiap siklus dijelaskan dan melalui beberapa tahap berupa: Rencana penelitian, Tindakan, Refleksi, dan revisi. Berdasarkan cara pengumpulan data tersebut bisa dilihat cara analisa data dengan cara yaitu hasil penelitian diolah dengan analisis deskriptif, analisis ketuntasan belajar secara individu, dan menggunakan analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Dari seluruh kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII. B SMP Negeri 07 tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dirangkum bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I dengan ketuntasan belajar yaitu 75,00% yang termasuk kategori rendah, karena ada 7 siswa yang belum tuntas. Siklus II dengan ketuntasan belajar 82,14% yang termasuk kategori baik, namun masih 5 siswa yang belum tuntas. Dan siklus III memperoleh persentase nilai ketuntasan belajar yaitu 100% yang termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Media Pembelajaran	10
2. Fungsi Media Pembelajaran	12
3. Macam-macam Media Pembelajaran	14
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	15
5. Langkah-langkah Mempergunakan Media dalam Mengajar..	18
6. Kartu Bergambar	
a. Pengertian Kartu Bergambar	20
b. Manfaat Media Kartu Bergambar	22
c. Langkah Pembuatan Media Kartu Bergambar	22
d. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Gambar	23
7. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
c. Jenis Hasil Belajar	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32

C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Prosedur Penelitian	39
G. Teknik Analisa Data	46
H. Tolak Ukur Keberhasilan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMPN 7	49
2. Kondisi Objektif SMPN 7	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7	52
4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 7	53
5. Keadaan Siswa SMPN 7	57
6. Struktur Organisasi SMPN 7	57
7. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 7	58
B. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	60
2. Hasil Penelitian Siklus II	69
3. Hasil Penelitian Siklus III.....	78
C. Pembahasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

1.1 Skema Kerangka Berpikir	34
1.2 Keadaan siswa kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri.....	36
1.3 Model Desain Kemmis dan Mc Taggart tentang Alur PTK	45
4.1 Daftar Nama Kepala SMPN 07 Seluma	49
4.2 Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar	52
4.3 Keadaan guru SMPN 07 Seluma	53
4.4 Staf Tata Usaha SMPn 07 Seluma	56
4.5 Keadaan siswa SMPN 07 Seluma	57
4.6 Struktur Organisasi SMPN 07 Seluma	58
4.7 Daftar nilai uji kemampuan shalat jum'at siswa pada siklus I	62
4.8 Persentase hasil penelitian siklus I	65
4.9 Lembar observasi penelitian siklus I	66
4.10 Daftar nilai uji kemampuan shalat jum'at siswa pada siklus II	71
4.11 Persentase hasil penelitian siklus II	74
4.12 Lembar observasi penelitian siklus II	75
4.13 Daftar nilai uji kemampuan shalat jum'at siswa pada siklus III	80
4.14 Persentase hasil penelitian siklus III	82
4.15 Lembar observasi penelitian siklus III	83
4.16 Persentase hasil penelitian siklus I, II, dan III	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar observasi
3. Foto kegiatan penelitian
4. Soal tes penelitian
5. Surat mohon izin penelitian
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Surat penunjukan Dosen pembimbing skripsi
9. Kartu bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹ Proses belajar mengajar seperti itu sangatlah penting, karena akan menyampaikan ilmu kepada peserta didik sesuai firman Allah yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu." (Q.S. Al-Mujadalah:11)²

Berdasarkan ayat di atas orang yang beriman dan berilmu akan ditingkatkan derajatnya apabila ilmu tersebut diamalkan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Contoh orang yang berilmu yaitu guru. Oleh karena itu sosok guru identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan para gurulah tunas-tunas

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU* (CV. Putaka Agung Harapan, 2010), h 543

bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.³ Guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Guru juga disebut sebagai mediator atau penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah.⁴ Guru sebagai penyampaian pengetahuan, karena pengetahuan itu merupakan hasil tahu, hasil pengalaman, mengerti maksud sesuatu kata untuk memudahkan dalam menghadapi permasalahan.⁵ Sesuai sabda Rasulullah Saw:

“Ajarkanlah anak-anakmu, mudahkanlah mereka dan janganlah engkau persulit, berilah kabar gembira kepada mereka, dan janganlah engkau menjadikan mereka lari meninggalkanmu. Apabila salah seorang diantara kalian marah, maka diamlah (HR. Bukhari, Ahmad, Ibnu ‘Adiy, Qushabi, dan Ibn Syahnin).⁶

Hadis tersebut menyuruh kita untuk mengajarkan hal-hal yang baik dengan memberikan kemudahan dalam belajar bukan menyulitkan mereka. Hadis ini juga mengajarkan kepada kita supaya diam jika teman kita marah. Maksud kita diam supaya tidak terjadi kekerasan, setelah suasana redah barulah kita jelaskan dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar seringkali kita menghadapi berbagai masalah, seperti yang dialami oleh guru agama di SMP Negeri 7 Sukaraja Cahaya Negeri. Tenaga pendidik tersebut sebagai pengelola pembelajaran merasakan banyak masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran, walaupun masalah itu

³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 3.

⁴ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010), h. 48.

⁵ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2010), h. 3.

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 228.

kelihatannya sepele, tetapi mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu sangat penting melakukan perbaikan oleh tenaga pendidik, bagaimana caranya supaya siswa menjadi bisa dalam belajar, baik bisa membaca, menulis, dan mengingat. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar.⁷ Semua itu dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru serta murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁸ Karena tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.⁹ Tujuan pendidikan tersebut dapat diukur dan diketahui setelah diadakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha untuk memaparkan tafsir ilmu agar mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak kita.¹⁰

Dalam melaksanakan pembelajaran selama ini memang banyak masalah yang dirasakan, tetapi masalah siswa yang sangat lamban dalam belajar shalat jum'at dari awal maka siswa atau guru akan merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Guru berpendapat bahwa siswa sudah bisa membaca maka siswa tersebut akan bisa menulis atau menghafal. Contohnya, mempelajari shalat jum'at dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika guru meminta siswa untuk membacakan bacaan shalat jum'at, maka siswa akan membacanya. Karena siswa bisa membaca tulisannya.

⁷ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 224.

⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 10.

⁹ Pemerintah RI, *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010), h. 4.

¹⁰ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 122.

Siswa tersebut sedang mempelajari materi shalat jum'at. Shalat jum'at merupakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan oleh orang muslim laki-laki yang dilaksanakan secara berjamaah dengan dua rakaat dan dua khotbah pada waktu zuhur setiap hari jum'at.¹¹ Di dalam materi shalat jum'at terdapat pelajaran tentang yang wajib mengerjakannya dan sunnah jum'at.¹² Dan yang sangat penting tentang bacaan dan gerakan shalat jum'at dalam sub bahasan tata cara shalat jum'at.¹³ Tetapi pembelajaran shalat jum'at yang dilaksanakan oleh guru dan siswa masih jauh dari keberhasilan. Karena guru Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri telah memperlihatkan kepada peneliti bahwa hasil ulangan siswa kelas VII pada semester genap tahun 2019 mengalami penurunan, karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas atau masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 67.

Untuk itulah penulis mengadakan observasi awal di kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri pada tanggal 29 oktober 2018. Penulis mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi shalat jum'at ada masalah yang ditemui seperti keterampilan siswa untuk membedakan bacaan dan gerakan shalat jum'at masih rendah karena latar belakang pendidikan siswa berasal dari sekolah umum, siswa kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dalam materi shalat jum'at yang disampaikan artinya siswa belum termotivasi untuk belajar. Guru tersebut mengakui bahwa beliau tidak

¹¹ Kemenag RI, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 MI* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 80.

¹² Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2010), h. 84.

¹³ Muhammad Ahsan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.132.

menggunakan alat peraga atau media dalam mengajar, dan hasil belajar siswa belum ada peningkatan bahkan banyak nilai siswa berada di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Hal itu diketahui setelah guru melakukan refleksi, ternyata ketika melaksanakan pembelajaran, guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa sejak awal pembelajaran, makanya banyak siswa yang kurang memperhatikan, guru tersebut juga mengakui tidak biasa menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Padahal memberikan motivasi sangatlah penting karena motivasi sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, sebagai rangsangan belajar, dan ketentuan belajar.¹⁴ Dan jika ada motivasi serta sistem pembelajaran yang bervariasi, besar kemungkinan akan meningkatkan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi perhatian dan konsentrasi anak-anak sangat terbatas. Mereka tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar jika mereka dalam keadaan lapar, lelah, ruang belajar kurang nyaman, atau ada beberapa hal yang dapat mengalihkan pendengaran dan penglihatannya.¹⁵ Diantara hal tersebut itulah yang menjadi penyebab perhatian anak terhadap materi pelajaran menjadi berkurang. Selain itu alat peraga yang saya gunakan juga kurang, disamping itu strategi pembelajaran yang saya gunakan masih kurang relevan.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 27.

¹⁵ Dian Erlina, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2010), h. 193.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab atau akar terjadinya masalah adalah guru kurang memotivasi siswa, jarang sekali menggunakan alat peraga, belum bisa menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, serta strategi pembelajaran kurang sesuai dengan materi.

Masalah-masalah yang dihadapi sangat penting untuk diatasi karena kalau tidak segera diatasi, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan bisa sesuai seperti apa yang kita harapkan. Apalagi kita melakukan kegiatan tindak lanjut kepada siswa kesulitan belajar, ini sangat penting, karena kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁶ Untuk itulah dengan menggunakan alat peraga tersebut diharapkan agar setiap individu dapat mencapai perkembangan yang harmonis dan optimal. Hal ini berkaitan erat dengan pembinaan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak dini, dan kelasnya pun menjadi lebih sehat dan dinamis karena tertanganinya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh satu atau beberapa orang siswanya. Untuk itu, apabila anda mempunyai masalah pembelajaran di dalam kelas, segeralah atasi jangan dibiarkan berlarut-larut supaya tidak mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul skripsi yaitu **“Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma”**.

¹⁶ Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 229.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma sebagai berikut:

1. Guru tidak memakai media pembelajaran
2. Siswa belum termotivasi dalam proses pembelajaran
3. Latar belakang pendidikan siswa dari sekolah umum
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan objek dan permasalahan, maka penelitian ini peneliti batasi pada:

1. Media kartu gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu gambar berbentuk persegi yang berisi gambar orang shalat jum'at secara berurutan.
2. Hasil belajar PAI maksudnya adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa melalui materi shalat jum'at dan uji kompetensi setiap siklus penelitian.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan media kartu gambar pada materi shalat jum'at dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui apakah penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami shalat jum'at
 - b. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.
2. Bagi guru
 - a. Memacu para guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif.

- b. Mendorong para guru agar mereka dapat mengadakan modifikasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - c. Sebagai referensi dan acuan apabila ada diantara para guru sedang mengalami permasalahan pembelajaran yang sama seperti peneliti hadapi.
3. Bagi sekolah
- a. Memajukan prestasi sekolah
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah
 - c. Meningkatkan mutu sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Berbicara mengenai media, tentu memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁷ Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Gagne berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.¹⁸

¹⁷ Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 65.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 113.

Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menyajikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.²⁰ Perlu ditegaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem, yaitu terdiri dari berbagai unsur dan komponen yang saling berhubungan serta mempengaruhi. Misalnya terdiri dari peserta didik, pendidik, materi, metode, dan evaluasi.²¹ Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

¹⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.32.

²⁰ Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2010), h. 39.

²¹ Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2010), h. 4-5.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran tertentu tidak lepas dari penggunaan media.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebenarnya sangatlah penting dalam membantu tugas kependidikannya. Fungsi media pembelajaran, menurut Nana Sudjana yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pembelajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.²²

²²Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 65.

- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²³

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan sebagai sumber belajar.

- a. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Tanpa media bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.
- b. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan

²³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, h. 65.

instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan minat atau motivasi peserta didik, menarik perhatian peserta, mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, mengaktifkan peserta dalam kegiatan belajar, memberikan rangsangan kepada peserta didik agar tertarik untuk belajar, serta menambah pebgertian nyata suatu informasi.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Macam-macam media dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya.

a. Dilihat dari Jenisnya

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio. Dan media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti (film, gambar, dan cetakan). Dan terakhir media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

b. Dilihat dari Daya Liputnya

Media dengan daya liput luas dan serentak, penggunaannya tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.121-123.

didik yang banyak dalam waktu yang sama. Dan media dengan daya liput oleh ruang dan tempat. Serta media untuk pengajaran individual.²⁵

c. Dilihat dari Bahan Pembuatannya

Media sederhana, pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit. Karena mudah diperoleh dan harganya murah. Media kompleks adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh dan menggunakannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁶

Jadi, dapat diiktisarkan bahwa macam-macam media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga tinjauan yaitu dilihat dari jenis, daya liput, dan bahan pembuatannya. Ketiga macam media tersebut hendaklah diperhatikan oleh tenaga pendidik, karena tidak semuanya cocok dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Sehingga pendidik diharuskan untuk memilih media yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh pendidik untuk mengoperasikan media tersebut.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting. Namun, hal ini kadang membingungkan bagi para pendidik, tetapi di sisi lain juga merupakan moment untuk penilaian kreatifitas mereka. Menggunakan media yang memiliki kesuaian dengan kebutuhan belajar. Dengan demikian, secara

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.124-125.

²⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, h. 68.

sederhana media apa pun dapat digunakan dalam aktivitas belajar mengajar asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri.²⁷

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai kriteria dalam memilih media pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa.
- c. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.²⁸

Apabila akan menggunakan media pembelajaran dengan cara memanfaatkan media yang telah ada, guru dapat menjadikan kriteria berikut sebagai acuan:

- a. Apakah topik yang akan dibahas dalam media tersebut dapat menarik minat anak didik untuk belajar?

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, h. 69.

²⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, h. 71-72.

- b. Apakah materi yang terkandung dalam media tersebut penting dan berguna bagi anak didik?
- c. Apabila media itu sebagai sumber pengajaran yang pokok, apakah isinya relevan dengan kurikulum yang berlaku?
- d. Apakah materi yang disajikan otentik dan aktual, atautkah informasi yang sudah lama diketahui massa dan peristiwa yang telah lama terjadi?
- e. Apakah fakta dan konsepnya terjamin kecermatannya atau ada suatu hal yang masih diragukan?
- f. Apakah format penyajiannya berdasarkan tata urutan belajar yang logis?
- g. Apakah pandangannya objektif dan tidak mengandung unsur propaganda atau hasutan terhadap anak didik?
- h. Apakah narasi, gambar, efek, warna, dan sebagainya. Memenuhi syarat standar kualitas teknis?
- i. Apakah bobot penggunaan bahasa, simbol-simbol, dan ilustrasinya sesuai dengan tingkat kematangan berfikir anak didik?
- j. Apakah sudah diuji kesahihannya (validitas)?²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara memilih media pembelajaran yaitu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, isi bahan pembelajaran, dan medianya mudah didapatkan. Tetapi tenaga pendidik diharuskan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan dan menjalankan media tersebut saat proses belajar mengajar. Selain

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 130-131.

memperhatikan kemampuan guru tersebut, juga melihat efek media terhadap dorongan atau motivasi siswa untuk semangat mengikuti pelajaran, sehingga media itu bermanfaat dan memiliki daya tarik yang kuat dalam kegiatan pembelajaran tertentu.

5. Langkah-langkah Mempergunakan Media dalam Mengajar

Menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana adalah :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d. Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu

dengan media pengajaran.³⁰ Oleh karena itu penggunaan media pengajaran pada proses belajar peserta didik harus menentukan waktu yang baik untuk belajar. Sesuai hadis Bukhori di bawah ini:

وَأَيْ اتَّخَوْتُكُمْ بِأَلْمُو عِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّخَوُّ لَنَا بِهَا مَخَافَةً
الْسَّامَةَ عَلَيْنَا

Artinya:

*“Dan sesungguhnya aku telah memilihkan waktu yang baik bagi kalian untuk belajar, sebagaimana Nabi Saw. juga telah memilihkan waktu belajar untuk kami, agar tidak membosankan kepada kami”.*³¹

Jadi, hadis tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai pengajar harus memilih dan menentukan waktu yang tepat atas materi yang diajarkan ataupun dalam menggunakan media pengajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat bagi guru dan terutama untuk peserta didik agar belajar tidak membosankan dan tercipta suasana menyenangkan.

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru dalam mengajar yang mempergunakan media, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Persiapan kelas. Anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan bermedia dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 127-128.

³¹ Labib dan Muhtadim, *Himpunan Hadits Pilihan Shohih Bukhori* (Surabaya: Tiga Dua, 2010), h. 32.

dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.

- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekkannya atau oleh guru langsung baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajar. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah mempergunakan media dalam mengajar yaitu mengetahui tujuan pengajaran, memilih media yang ditetapkan oleh guru, mempersiapkan siswa di kelas, penyajian pelajaran berdasarkan media yang digunakan, guru atau siswa bisa memanfaatkan media tersebut.

6. Kartu Bergambar

a. Pengertian Kartu Bergambar

Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Kartu juga berupa suatu benda yang berbentuk persegi yang terbuat dari karton atau plastik. Seperti kartu SIM atau kartu ATM dan sebagainya.

³² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, h. 72.

Sedangkan gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.³³

Kartu bergambar adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang untuk membantu mempermudah dalam belajar. Media kartu bergambar ini terbuat dari kertas tebal atau karton yang tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan.³⁴ Kartu bergambar juga merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar dapat dihindarkan kesalahan pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang di tangkap oleh siswa.³⁵

Jadi media kartu bergambar adalah media yang mana mempunyai sifat universal, mudah mengerti dan juga mempunyai peranan penting untuk untuk memperjelas pengertian dan gambar, dan dalam media kartu bergambar para pengajar banyak yang menggunakan untuk media pendidikan media tersebut dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, baik dalam pembelajaran anak tingkat TK, SD, SMP atau SMA.

³³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa media, 2010), h. 250.

³⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), h. 21.

³⁵ Arief Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 29-31.

b. Manfaat media kartu bergambar

Secara umum media kartu bergambar memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.³⁶

Jadi, manfaat media kartu bergambar adalah untuk memperjelas pesan yang disampaikan, keterbatasan waktu atau tenaga dalam proses belajar mengajar akan berkurang dengan adanya media, menimbulkan semangat belajar bagi siswa, dan akan mendorong siswa agar lebih kreatif dalam belajar.

c. Langkah pembuatan media kartu bergambar

Langkah-langkah membuat media kartu bergambar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topiknya dahulu
2. Carilah gambar orang sedang shalat jum'at
3. Cantumkan nama latin dari gambar tersebut

³⁶ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, h.17.

4. Kemudian kartu bergambar dibuat dengan ukuran 6 x 4 lalu kartu bergambar dicetak dan dilapisi dengan kertas karton sehingga akan terlihat seperti sebuah kartu.³⁷

Jadi, langkah-langkah pembuatan media kartu bergambar yaitu dengan cara memilih tema yang tepat sesuai judul materi pelajaran, memilih gambar yang sesuai dengan materi, berikan keterangan pada gambar misalnya (nama gambar, angka, atau huruf), kartu tersebut dibuat dalam bentuk persegi atau persegi panjang sesuai ukurannya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Gambar

Kelebihan dan kelemahan media kartu gambar dapat dijelaskan di bawah ini. Kelebihannya yaitu:

1. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
3. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
5. Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 126.

Sedangkan kelemahan media kartu gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya menekankan persepsi pada gambar tertentu.
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media kartu gambar yaitu gambarnya jelas, mengatasi keterbatasan (ruang, waktu, dan pengobservasian kita), harganya murah, mudah dipindahkan, dan mudah menggunakannya. Sedangkan kelemahannya tidak bisa membuat gambar yang banyak pada medianya, pembelajaran menjadi kurang efektif jika gambarnya kompleks, ukuran medianya hanya dijangkau oleh peserta didik yang jumlahnya sedikit.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak usaha yang dilakukan seorang guru yang bekerja sama dengan siswanya untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan, metode atau model yang menarik, dengan menggunakan pendekatan tersebut peningkatan hasil belajar siswa

³⁸ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 29-31.

diharapkan akan lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu guru sebagai pihak yang diajar. Dari suatu proses belajar mengajar ini akan memperoleh hasil dari belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil belajar merupakan akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui tes atau ujian.³⁹ Hasil belajar juga sering disebut mewujudkan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan kemampuan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar mengajar.⁴⁰

Menurut J.M. Keller dalam buku *Instructional Design Theories and Models* hasil belajar merupakan keluaran dari berbagai masukan, masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*enperonmental input*).⁴¹ Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh pelajar yang menggambarkan hasil usaha guru dalam

³⁹ Ridwan Sakni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press Anggota IKAPI, 2010), h. 35.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34.

⁴¹ Neneng Habibah, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), h. 64.

memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka, terutama hasil pencapaian ranah kognitif, apektif, dan psikomotorik.⁴²

Hasil belajar juga diartikan sebagai refleksi keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu setelah menjalani proses belajar mengajar sesuai waktu yang telah dijalankan. Dan indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan, karena hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran.⁴³

Dengan demikian hasil belajar disini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran maka itulah yang disebut hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran berlangsung dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru.

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan

⁴²Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 56.

⁴³Depag RI Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Penilaian Berbasis Kelas* (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 33.

perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama. Laporan hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Informasi aspek afektif dan psikomotorik diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Sedangkan informasi aspek afektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematis. Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda, masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Sebagai contoh, ada orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi namun kemampuan psikomotornya cukup, sebaliknya ada orang yang memiliki kemampuan kognitif cukup namun kemampuan psikomotornya tinggi, bilaskor kemampuan kedua orang itu dijumlahkan bisa jadi skornya samasehingga kemampuan kedua orang tersebut tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Dengan demikian laporan hasil belajar selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan cara belajar.⁴⁴

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁴⁵

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 135

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 135

c. Jenis hasil belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar. Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai.⁴⁶ Dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada kemampuan siswa dalam berfikir dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat dan bernalar yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut siswa untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ranah kognitif ini berkenaan dengan prestasi belajar dan dibedakan dalam enam tahapan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁷ Untuk siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri diutamakan pada ranah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pemahaman mencakup kemampuan untuk

⁴⁶Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 58.

⁴⁷Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 59-60.

menyerap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya menyerap suatu materi, kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri.

2. Ranah Psikomotor

Segi psikomotorik dapat diuraikan ke dalam taraf- taraf di bawah ini:

a) Persepsi

Taraf pertama dalam melakukan kegiatan yang bersifat motorik ialah menyadari objek, sifat, atau hubungan-hubungan melalui melalui alat indra.

b) Kesiapan

Pada taraf ini terdapat kesiapan untuk melakukan suatu tindakan terhadap sesuatu kejadian menurut cara tertentu.

c) Gerakan terbimbing

Taraf ini merupakan permulaan pengembangan keterampilan motorik yang ditekankan pada keterampilan yang lebih kompleks.

d) Gerakan terbiasa

Pada taraf ini pelajar sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan.⁴⁸

e) Gerakan kompleks

Pada taraf ini pelajar dapat melakukan perbuatan motoris yang kompleks, karena pola gerakan yang dituntut memang sudah kompleks. Perbuatan itu dapat dilakukan secara lancar, luwes, supel, gesit, atau lincah, dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sesedikit mungkin.⁴⁹

3. Ranah Afektif

Ranah afektif (berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seseorang untuk memilih apa yang disenangi) berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar menghayati nilai objek-objek yang dihadapi melalui perasaan, baik objek itu berupa orang, benda maupun peristiwa. Jadi, penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek afektif yang perlu dinilai meliputi: sopan santun peserta didik kepada guru, karyawan, dan

⁴⁸ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 63-64.

⁴⁹ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 64.

teman di sekolah, termasuk kepada orang tua, keluarga, teman, dan orang yang lebih tua di rumah atau di masyarakat.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terdapat tiga kategori penting dalam penilaian yaitu kognitif berupa penilaian tentang pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi dari guru, dan ranah afektif yaitu pengevaluasian mengenai sikap, perilaku, atau tentang moral yang di dapat dari hikmah suatu pelajaran. Selain itu ada juga ranah psikomotorik yang berkaitan dengan mempraktekkan materi yang telah dipelajari, seperti praktek shalat, wudhu, dan sebagainya. Namun, untuk ranah kognitif, guru menilai kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan siklus 1 dan 2 atau 3.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data peneliti terdapat penelitian yang berkaitan dengan media kartu gambar dalam pembelajaran di SMP. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian tentang penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa judul skripsi penelitian tindakan kelas yang relevan, seperti diuraikan di bawah ini.

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Bermain Kartu Kata dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di RA Aisyiyah Kradenan 1

⁵⁰Departemen Agama RI, *Penilaian Berbasis Kelas* (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 34.

Srumbung”, yang ditulis oleh Titin Rochayati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yaitu permainan kartu kata dapat meningkatkan motivasi belajar anak, terlebih pada siswa kelompok B di RA Aisyiyah Kradenan 1 Srumbung sebagai subyek penelitian.

Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa MTsN Amuntai atas Media Pembelajaran terhadap Pelajaran Basaha Arab”. Penelitian ini ditulis oleh Moh Iqbal Assayuqi yang hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran terdapat peningkatan yang signifikan, yang dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan anak didiknya untuk mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan terlihat sangat jelas perbedaannya. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas.

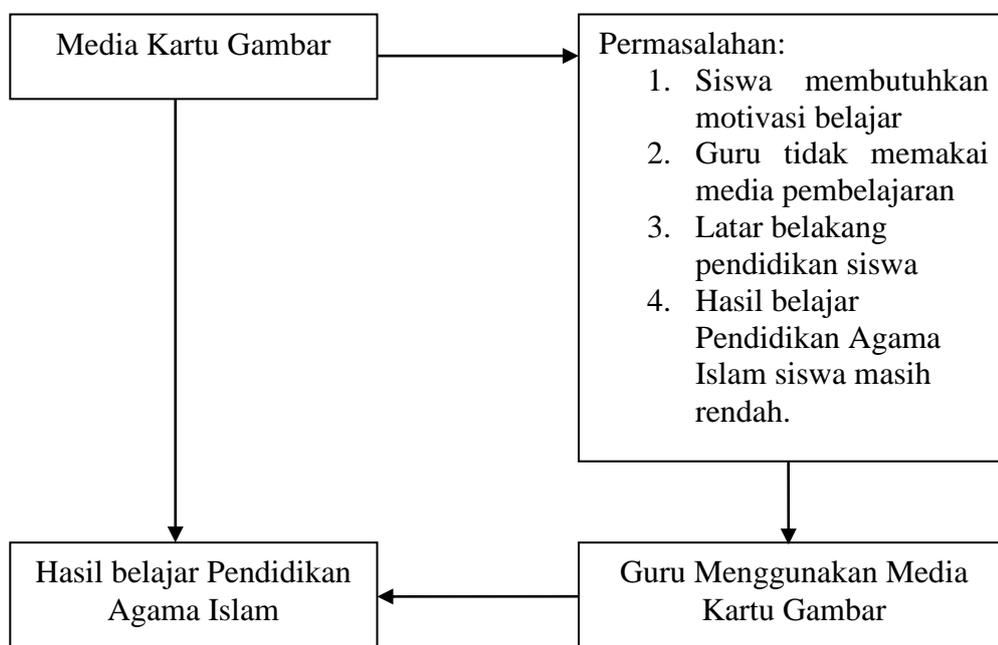
Skripsi yang ditulis oleh Zaki Ghufroon dengan judul “Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro’ah (Eksperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta). Hasil penelitiannya yaitu ada perbedaan signifikan antara sebelum penelitian dan sesudahnya. Sesudah penelitian hasil belajar siswa dalam materi qiro’ah mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas.

Perbedaan penelitian antara penulis dengan skripsi yang dibuat oleh Titin Rochayati adalah jika akan menggunakan metode bermain kartu kata yang seperti dikemukakan beliau, maka anak harus sudah lebih memahami huruf secara baik sehingga mudah mengikuti karena sudah terangkai pada kata walau kata-kata tersebut sederhana. Sedangkan penelitian yang

digunakan oleh penulis menggunakan media berupa kartu gambar dapat digunakan oleh anak yang belum paham gerakan shalat jum'at. Dan perbedaan penelitian antara penulis dengan Moh Iqbal Assayuqi adalah kalau penelitian beliau memakai media pembelajaran Bahasa arab. Sedangkan penulis memfokuskan pada kartu gambar shalat. Sedangkan Skripsi yang ditulis oleh Zaki Ghufroon dikhususkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi qiro'ah. Dan peneliti mengambil pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena meneliti di sekolah umum. Penelitian yang diambil berdasarkan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Ani. W. penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.⁵¹

Jadi, jenis penelitian ini menggunakan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan memecahkan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh siswa di kelas dan memperbaikinya dengan memilih suatu alat peraga pembelajaran yang diterapkan dalam suatu “tindakan”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian ini di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri.

⁵¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 2.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2019 sampai dengan 11 Oktober 2019. Penelitian ini diadakan mulai izin penelitian secara tertulis dengan surat izin penelitian dari IAIN Bengkulu. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data yaitu dalam semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek penelitian

Di bawah ini adalah keadaan siswa kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri yang sudah diuraikan berdasarkan jumlah ruang belajar, jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.1

Keadaan siswa kelas VII SMP 07 Sukaraja tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII. A	1	16	12	28
2	VII. B	1	16	12	28
3	VII. C	1	15	13	28
4	VII. D	1	14	15	29
5	VII. E	1	15	14	29

6	VII. F	1	16	13	29
Jumlah	6	6	92	79	171

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, maka subjek penelitian ini dibatasi dan khusus pada siswa-siswi kelas VII. B SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 anak, dengan perincian laki-laki 16 anak dan perempuan 12 anak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk itulah peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Tes

Tes merupakan deretan pertanyaan sebagai latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

2. Lembar Observasi

Observasi yaitu mengamati-amati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, disepanjang waktu tertentu.

3. Lembar Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, hasil diskusi atau rapat, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran pada kompetensi shalat jum'at dengan menggunakan kartu gambar di kelas VII.B SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Hal ini merupakan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran tersebut. Contoh yang diamati adalah minat belajar siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam belajar, keterampilan siswa dalam belajar shalat jum'at, pemahaman siswa dalam mengerjakan latihan, penguasaan materi, dan sebagainya.

2. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas VII.B SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus dari siklus I, II, III, dan mengadakan tes akhir penelitian yang berupa angket.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data, seperti keadaan guru, sarana dan prasarana, sejarah sekolah, kondisi tempat penelitian atau letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi atau tujuan sekolah, dan struktur mata pelajaran sekolah, terkhusus di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kompetensi dasar shalat jum'at.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, tiap siklus memuat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rencana tindakan adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Guru menentukan materi yang akan diberikan
- 2). Guru mempersiapkan rencana pengajaran (terlampir)
- 3). Merancang dan membuat soal latihan

Dalam penilaian yang berdasarkan soal tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%$$

- 4). Merancang dan membuat alat peraga
- 5). Meminta guru lain membantu mengamati
- 6). Mempersiapkan siswa mengikuti pengajaran dengan alat peraga
- 7). Menentukan jadwal pelaksanaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan kartu gambar
- 2). Guru memberi contoh peragaan
- 3). Siswa dalam kelompok mempraktekkan bacaan shalat jum'at yang telah ditentukan oleh guru.
- 4). Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Proses pengamatannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru dan pengamatan lain mengamati minat belajar, perhatian siswa, dan kesiapan menerima pelajaran.
- 2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mengerjakan dan mempraktikkan bacaan.
- 3) Mengamati hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap latihan.

d. Refleksi

Dalam refleksi digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar apada siklus ini, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, ketepatan dan bacaan shalat jum'at, belum atau sudah menguasai pemahaman shalat jum'at. Jika keberhasilan siswa masih rendah maka perlu dilakukan tindakan kelas pada siklus dua dalam meningkatkan pemahaman shalat jum'at. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan kartu gambar.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi pembelajaran dan merancang rencana pengajaran (terlampir).
- 2) Merancang pengajaran dengan kartu gambar.
- 3) Merancang soal-soal latihan.
- 4) Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan kartu gambar.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan kartu gambar.
- 2) Guru memberikan materi dengan menggunakan kartu gambar.
- 3) Siswa dalam kelompok mempraktikkan bacaan.
- 4) Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal-soal latihan.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman.

c. Pengamatan

- 1) Guru dan pengamat lain mengamati minat perhatian siswa, dan kesiapan menerima pelajaran.
- 2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan bacaan.

d. Refleksi

Hasil belajar pada siklus II apakah telah menunjukkan perubahan lebih baik daripada siklus I. Perubahan tersebut di ketahui dari peningkatan

perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan siswa, peningkatan penguasaan bacaan shalat jum'at sebagai peningkatan pemahaman shalat jum'at pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peningkatan prestasi belajar. Jika dalam siklus II ini hasil dalam pembelajaran kurang maksimal, maka akan dilanjutkan pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi selanjutnya dan mempersiapkan rencana pengajaran III (terlampir).
- 2) Merancang kembali dengan pengajaran kartu gambar.
- 3) Merancang lembar kerja dan soal-soal latihan.
- 4) Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan kartu gambar.
- 2) Guru memberikan materi contoh bacaan shalat jum'at.
- 3) Siswa dalam kelompok mempraktikkan bacaan shalat jum'at.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 5) Siswa mengerjakan soal-soal latihan.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman.
- 7) Diadakan tes akhir.

c. Pengamatan

- 1) Guru dan pengamat lain mengamati kesiapan siswa menerima pelajaran.
- 2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan bacaan shalat jum'at.
- 3) Mengamati hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap hasil latihan soal dan tes akhir.

d. Refleksi

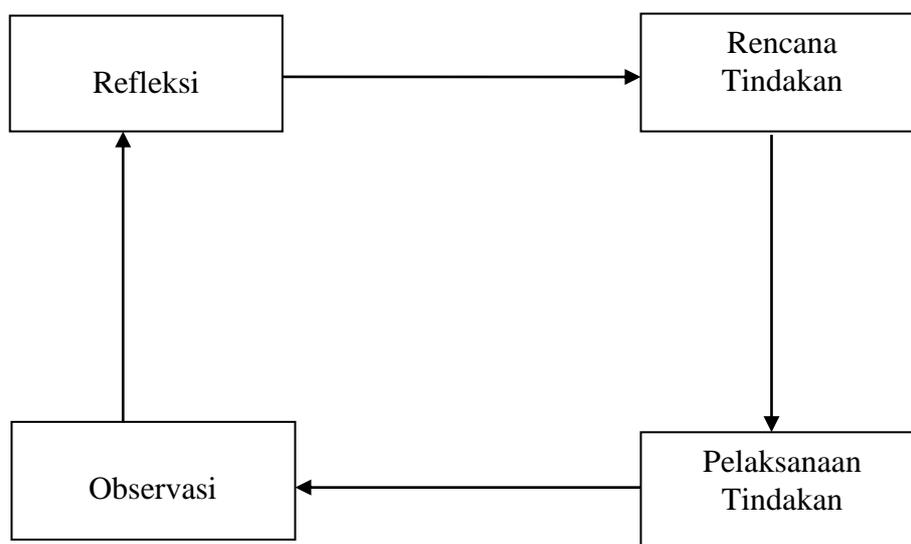
Hasil dari siklus III dalam meningkatkan pemahaman shalat jum'at pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan dengan siklus I dan II, jika siswa sudah menunjukkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan dan terjadi kenaikan rata-rata disetiap siklusnya. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka akan disimpulkan tentang pemahaman shalat jum'at pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan kartu gambar di kelas VII B. SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa prosedur penelitian ini merupakan tahapan-tahapan dalam mengadakan penelitian yang di jalankan dengan tiga siklus yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi. Hal ini termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian.

Prosedur penelitian yang digunakan penulis di atas sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas di bawah ini:

Gambar 3.2 Model Desain Kemmis dan Mc Taggart tentang Alur PTK.⁵²



Berdasarkan model desain di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini berdasarkan alur tersebut yang meliputi rencana tindakan berisi tentang persiapan seperti (materi pelajaran, media kartu gambar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya), pelaksanaan tindakan meliputi (mengkondisikan siswa, menjelaskan materi, pelaksanaan tes setiap siklus, dan lain-lain), observasi yaitu mengamati (keaktifan siswa, perhatian siswa saat

⁵² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, h. 29.

belajar, minat belajar siswa, dan sebagainya) dengan bantuan guru bidang studi PAI, dan refleksi yaitu menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian di setiap siklus.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan cara yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kartu gambar pada kompetensi dasar bacaan shalat jum'at di kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$ = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$ = Jumlah total siswa.⁵³

H. Tolak Ukur Keberhasilan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran pada penelitian tindakan kelas ialah seperti tertera di bawah ini:

1. Keaktifan siswa

⁵³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, h. 3.

Siswa dikatakan aktif jika dapat memenuhi 4 dari 6 indikator keaktifan yang dapat dilakukan siswa.

2. Keterampilan atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal
 - a. Siswa dikatakan mampu jika dapat menyelesaikan 9 butir dari 10 butir soal
 - b. Siswa dapat membaca bacaan shalat jum'at dengan lancar
 - c. Siswa dapat menyebutkan bacaan shalat jum'at
 - d. Siswa dapat menyebutkan gerakan shalat jum'at
3. Hasil belajar

Sesuai acuan pedoman kenaikan kelas, bahwa 75 % termasuk ketentuan belajar sedang, 85 % ketentuan belajar tinggi, dan 67 % ketentuan belajar rendah. Berdasarkan rapat guru-guru SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri tahun 2019 ketentuan nilai minimal sangat penting, karena itu siswa dikatakan berhasil jika siswa dapat memperoleh nilai minimal 67 pada tiap-tiap siklus. Karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri adalah 67.

Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tersebut tergantung dengan keaktifan siswa, keterampilan, atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta dilihat dari hasil belajar siswa berupa perolehan nilai dari tiap-tiap siklus dan pada tes akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 7

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983, sesuai dengan tanggal surat keputusannya yaitu 07 Nopember 1983 yang memiliki surat keputusan pendirian sekolah nomor 0442/C/1983. Sekolah tersebut sudah mengalami tiga kali pergantian nama sekolah. Pertama, SMP Negeri Bukit Peninjauan tahun 1983. Kedua, SMP negeri 2 Sukaraja tahun 1998. Ketiga, SMP Negeri 7 Seluma tahun 2007 sampai sekarang.⁵⁴ Dalam sekolah ini juga, kepala sekolahnya sudah mengalami pergantian sebanyak 11 kali sesuai dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala SMPN 07 Seluma

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Zulyadi Hasyim	Kepala Sekolah	1983-1985
2	Drs. Zairin Rasul	Kepala Sekolah	1986-1989
3	Drs. Ruslan Djafar	Kepala Sekolah	1989-1994

⁵⁵ SMPN 7, *Sejarah Berdirinya SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 1.

4	Drs. Rusyikin	Kepala Sekolah	1995-1998
5	Drs. Dahrullani	Kepala Sekolah	1999-2000
6	Maserin, S.Pd	Kepala Sekolah	2001-2006
7	Yahin, S.Pd	Kepala Sekolah	2007-2009
8	Drs. Amri	Kepala Sekolah	2010-2013
9	Rahidi Asmara, S.Pd	Kepala Sekolah	2014-2016
10	Antonikwin, S.Pd	Kepala Sekolah	2017-2018
11	Heri Supardi, S.Pd	Kepala Sekolah	2018 sampai sekarang
Jumlah	11	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kepala SMPN 07 Seluma banyak mengalami pergantian, yaitu tahun 1983-1985 dikepalai oleh Drs. Zulyadi Hasyim, tahun 1986-1989 dikepalai oleh Drs. Zairin Rasul, tahun 1989-1994 dikepalai oleh Drs. Ruslan Djafar, tahun 1995-1998 dikepalai oleh Drs. Rusyikin, tahun 1999-2000 dikepalai oleh Drs. Dahrullani, tahun 2001-2006 dikepalai oleh Maserin, S.Pd, tahun 2007-2009 dikepalai oleh Yahin, S.Pd, tahun 2010-2013 dikepalai oleh Drs. Amri, tahun 2014-2016 dikepalai oleh Rahidi Asmara, S.Pd, tahun 2017-2018 dikepalai oleh Antonikwin, S.Pd, tahun 2018 sampai sekarang dikepalai oleh Heri Supardi, S.Pd.

SMPN 7 sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 10701505. Sekolah ini berstatus negeri dengan bentuk pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah memegang surat keputusan izin operasional dengan nomor 421-377 pada tanggal 30 April 2015. Waktu pelaksanaannya pada pagi hari dengan kurikulum pembelajarannya yaitu kurikulum 2013.⁵⁵

Berdasarkan sejarah berdirinya SMPN 7 dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2019, sekolah ini sudah berumur 36 tahun dengan 11 kali pergantian kepala sekolah, dan sekarang telah memiliki NPSN, SK berdiri, SK operasional, nilai akreditasinya sangat memuaskan yaitu A, dan sebagainya.

2. Kondisi Objektif SMPN 7

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 berada di jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun kelapa sawit warga BP I
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga BP I
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun kelapa sawit warga BP I

⁵⁶ SMPN 7, *Sejarah Berdirinya SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 2.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 7

Sarana dan prasarana penting untuk menuju lokasi SMP Negeri 7 adalah berupa jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. Jarak menuju SMPN 7 dari jalan lintas Bengkulu Tais lebih kurang 500 meter dengan kondisi jalan sebagian beraspal dan berbatu. Keadaan ini membuat lancarnya perjalanan untuk menuju lokasi SMPN 7, baik menggunakan kendaraan bermotor roda dua maupun kendaraan roda empat. Dan kondisi ini pula yang memudahkan bagi siswa SMP N 7 yang berdomisili di luar Desa BP 1.

Sedangkan sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar

No	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang Belajar	20	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan bola voli	1	Baik
10	Lapangan sepak bola mini	1	Baik

11	Tenis Meja	1	Baik
12	MCK	4	Baik ⁵⁶

Jadi, sarana kegiatan belajar mengajar dijadikan sarana penunjang. Ruang kepala sekolah merupakan tempat khusus sebagai sarana tempat kerja kepala sekolah, ruang tata usaha berfungsi untuk kegiatan administrasi guru dan pengelolaan data siswa, ruang guru sebagai tempat aktifitas guru dalam menyiapkan tugas seorang guru, perpustakaan sebagai gudang ilmu, laboratorium berguna untuk praktek siswa bidang IPA dan Bahasa serta keterampilan komputer, Mushola sebagai tempat ibadah warga sekolah, begitu juga dengan yang lainnya memiliki fungsi yang berbeda, seperti ruang belajar, kantin, lapangan bola voli, lapangan sepak bola mini, tenis meja, dan MCK.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP N 7

Keadaan guru dan staf tata usaha SMP N 7 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan guru SMP Negeri 7

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Heri Supardi, S.Pd	S1	PKn	Kepala Sekolah
2	Nislanudi, S.Pd	S1	Matematika	Guru
3	Drs. Amrizal	S1	PAI	Guru

⁵⁸ SMPN 7, *Sarana dan prasarana SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 1.

4	Sopiani, S.Pd	S1	Matematika	Guru
5	Yuslaini, S.Pd	S1	IPS	Guru
6	Nurhidayah, S.Pd	S1	PKn	Guru
7	Dra. Nurlaili	S1	B.Indonesia	Guru
8	Dwi Astuti Ningsih, S.Pd	S1	BP/BK	Guru
9	Dra. Rosmawilis	S1	PKn	Guru
10	Rosmala Dewi, M.Pd	S2	B.Indonesia	Guru
11	Isra Martini, S.Pd	S1	IPA	Guru
12	Tadi Sumantri	D1	B.Indonesia	Guru
13	Fitriyeni, S.Pd	S1	Matematika	Guru
14	Sensuwalita, S.Pd	S1	Mulok	Guru
15	Nurhayati Mulatsih, S.Pd	S1	Matematika	Guru
16	Didi Supriadi, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru
17	Neti Herawati, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru
18	Kadar Rohmat, M.Pd	S2	IPA	Guru
19	Sayuti, M.Pd	S2	Penjaskes	Guru
20	Lukman Syahri, S.Ag	S1	PAI	Guru
21	Yeti Sri Pahayu, S.Pd	S1	IPA	Guru
22	Nelly Yulianah, S.Pd	S1	B.Indonesia	Guru
23	Alpi Sukaisih, S.Pd	S1	B.Indonesia	Guru
24	Hasmeliyeni, M.Pd.I	S2	IPA	Guru
25	Lindawati, S.Pd	S1	IPS	Guru

26	Asih Silasmi, S. Sn	S1	Seni Budaya	Guru
27	Rini Rachmawati, S.Pd	S1	B.Ingggris	Guru
28	Isnamaini, S.Si	S2	IPA	Guru
29	Navra Meiyanti, S.Pd	S1	IPS	Guru
30	Ferdianda Prima, S.Pd	S1	BP/BK	Guru
31	Asmawati, S.Pd	S1	B.Ingggris	Guru
32	Bambang	SMA	Matematika/ B.Indonesia	Guru
33	Giyarti, S.Pd	S1	Seni Budaya/Prakarya	Guru
34	Rina Fitriyani, S.Pd	S1	IPS/Prakarya	Guru
35	Yera Luenda, S.Pd	S1	IPS/Prakarya	Guru
36	Tom Mandala P, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
37	Sunardi, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
38	Siti Halimatusadiya, ST	S1	TIK	Guru
39	Alfia Novera IEK, S.Pd	S1	PKn	Guru
40	Armai Cipta N, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
41	Dana Winata, S.Pd	S1	Prakarya	Guru ⁵⁷
Jumlah				41

⁵⁷ SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 1-5.

Tabel 4.4
 Staf Tata Usaha SMP N 7

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Nila Kusmita	P	SMEA
2	Arzannezi	L	SMA
3	Rasmila Asiah	P	SD
4	Parosa Rosadi	L	SD
5	Inglan	L	SMA/IPS
6	Evi Nurhazani	P	SMA/IPS
7	Yulma Deti, S.Sos	P	S1
8	Gusmizatul Aini	P	SMEA/KOP
9	Eli Susri, S.Kom	P	S1
10	Mustar Aidi	L	STM
11	Nurwahid	L	SMA
12	Miwarman	L	SMA
13	Yusdaryanto	L	SMA
14	Mika Sari, SKM ⁵⁸	P	S1
Jumlah			14

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 7 terbagi menjadi dua status yaitu 31 pegawai negeri dan 10 guru non PNS. Jadi, guru di SMPN 7 ini berjumlah 41 orang. Sedangkan staf tata usaha berjumlah 14 orang terdiri dari 4 pegawai negeri dan 10 orang staf non PNS.

⁵⁸ SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 6.

5. Keadaan Siswa SMPN 7

Keadaan siswa SMPN 7 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Keadaan siswa SMPN Tujuh⁵⁹

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	91	80	171
2	VIII	7	109	98	207
3	IX	7	91	93	184
Jumlah Seluruh		20	291	271	562

Dari tabel di atas dapat diringkas bahwa keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII memiliki 6 ruang belajar dengan murid berjumlah 171 orang. Kelas VIII memiliki 7 ruang belajar dengan murid berjumlah 207 orang. Kelas IX mempunyai 7 ruang belajar dengan murid berjumlah 184 orang, sehingga siswa keseluruhan pada tahun 2019 berjumlah 562 orang.

6. Struktur Organisasi SMPN 7

Struktur merupakan susunan-susunan jabatan yang diurutkan dari jabatan tertinggi sampai yang paling bawah, seperti dalam sebuah organisasi atau satuan pendidikan di tempat penulis mengadakan penelitian. Adapun struktur organisasi SMPN 7 adalah sebagai berikut:

⁵⁹ SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 1.

b. Misi SMPN 7

Misi SMPN 7 yaitu:

1. Meningkatkan Imtaq dan Iptek
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif
3. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
4. Meningkatkan SDM dan kinerja personil sekolah
5. Meningkatkan kualitas PBM dan hasil pembelajaran
6. Mengoptimalkan potensi yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai elemen
7. Meningkatkan partisipasi orang tua siswa pemerintah dan masyarakat
8. Menerapkan manajemen partisipasif, demokratis, sehat serta harmonis
9. Mengembangkan delapan standar pendidikan berstandar nasional
10. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, rindang, sejuk, dan indah

c. Tujuan SMPN 7

Tujuan SMPN 7 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dari tahun ketahun
2. Meningkatkan fungsi sumber daya secara optimal
3. Memupuk jiwa nasionalisme yang kuat
4. Terwujudnya sekolah standar nasional
5. Terwujudnya kerjasama warga sekolah dalam situasi dan kondusif

6. Terwujudnya perilaku warga sekolah yang mencerminkan karakter bangsa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Rencana Penelitian

Proses perencanaan peneliti menentukan materi pada siklus I yaitu dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada bab 5 yaitu Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu dengan sub pokok bahasan “Apa shalat jum’at itu?”. Merancang dan membuat kartu gambar dengan cara menggunting karton berbentuk persegi, kemudian dilapisi dengan kertas bergambar orang shalat jum’at. Dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (terlampir) yang berisikan identitas sekolah, pendahuluan, kegiatan belajar mengajar, dan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Membuat soal tes sebagai latihan siklus I, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Meminta guru PAI untuk membantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok. Tiap kelompok berjumlah 14 siswa. Menentukan jadwal pelaksanaan yaitu September minggu ke 1 pada tanggal 2 September 2019 diadakan pembelajaran tentang arti shalat jum’at sebagai pertemuan pertama. Sedangkan pertemuan kedua diadakan tanggal 9 September 2019

tentang hukum shalat jum'at. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian soal tes siklus I oleh siswa yang telah ditentukan guru. Tetapi sebelumnya guru memberikan materi dengan menggunakan kartu gambar sebagai pengenalan shalat jum'at.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dan pertemuan pertama diadakan tanggal 2 September 2019 yang diawali dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dibagi dua kelompok dan setiap kelompok berjumlah 14 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Guru memperlihatkan kartu gambar yang sudah dimasukkan dalam kotak dan diletakkan di atas meja kelas. Peneliti mengadakan apersepsi bersama siswa. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang shalat jum'at dengan menggunakan kartu gambar. Setelah itu guru menyuruh siswa mengambil kartu gambar yang sudah diacak secara bergantian dan berdiskusi dengan teman satu kelompok termasuk atau tidak dalam gambar shalat jum'at. Dan mengadakan tanya jawab dengan kelompok lain. Begitu juga sebaliknya dan seterusnya. Guru sebagai penengah dan penentu kebenaran dari jawaban kelompok yang satu terhadap kelompok lain.

Masing-masing siswa menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas hafalan untuk di rumah tentang shalat jum'at, baik bacaan maupun gerakannya. Pada tanggal 9

September 2019 peneliti melanjutkan penelitian siklus I untuk pertemuan kedua tentang hukum shalat jum'at dengan teknik yang sama seperti di atas. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal yaitu tes siklus I yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

Sebagai analisis hasil belajar pada siklus I yaitu sesuai dengan tabel nilai di bawah ini yang menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh : Nilai uji kemampuan shalat jum'at Ridho Almunziri pada siklus I sesuai rumus di atas.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{80}{100} \times 100\% \\ &= 80 \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Daftar nilai uji kemampuan shalat jum'at siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	PINKAN LUDUI	80	TUNTAS
2	ARI SUGI YONO	60	TIDAK TUNTAS
3	RIDUAN EFENDI	80	TUNTAS
4	RIDHO ALMUNZIRI	80	TUNTAS

5	SITI MARWATI	70	TUNTAS
6	FARHAN AHNAF QAIS	80	TUNTAS
7	SLAMAT NOPI ANTO	70	TUNTAS
8	M. DUTA ALPASHA	60	TIDAK TUNTAS
9	MUTIARA SAPUTRI	70	TUNTAS
10	AIERIN	70	TUNTAS
11	RIRIN	80	TUNTAS
12	NORA ELVIANA	70	TUNTAS
13	EFFIANA	70	TUNTAS
14	BESSE DESTIANA	70	TUNTAS
15	FERDI ARDIANSYAH	50	TIDAK TUNTAS
16	DEVI OKTAVIA	80	TUNTAS
17	SUCI MAHARANI	70	TUNTAS
18	RIFKI JULIAN PRATAMA	80	TUNTAS
19	RASYA PRATAMA	80	TUNTAS
20	RYANSYAH	70	TUNTAS
21	DEKI	60	TIDAK TUNTAS
22	SHIFFA	80	TUNTAS
23	YOGA	50	TIDAK TUNTAS
24	DHEA	70	TUNTAS
25	M. RAHMAN	70	TUNTAS
26	DACID HARIANDIKA	60	TIDAK TUNTAS
27	DODY SAPUTRA	60	TIDAK TUNTAS
28	ALFI SYAHRIN	80	TUNTAS

Jumlah	1970	-
Rata-rata	70,35	-
Jumlah Ketuntasan belajar	1570	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar	75%	-

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori baik berjumlah 10 orang dan kategori cukup berjumlah 11 orang. Sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 7 yaitu 67, sehingga ketuntasan belajar tentang shalat jum'at berupa materi arti shalat jum'at dan hukumnya memperoleh persentase secara klasikal yaitu 75,00% dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{21}{28} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Sedangkan persentase nilai siswa tidak tuntas diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum n}{\sum n} \times 100\%$$

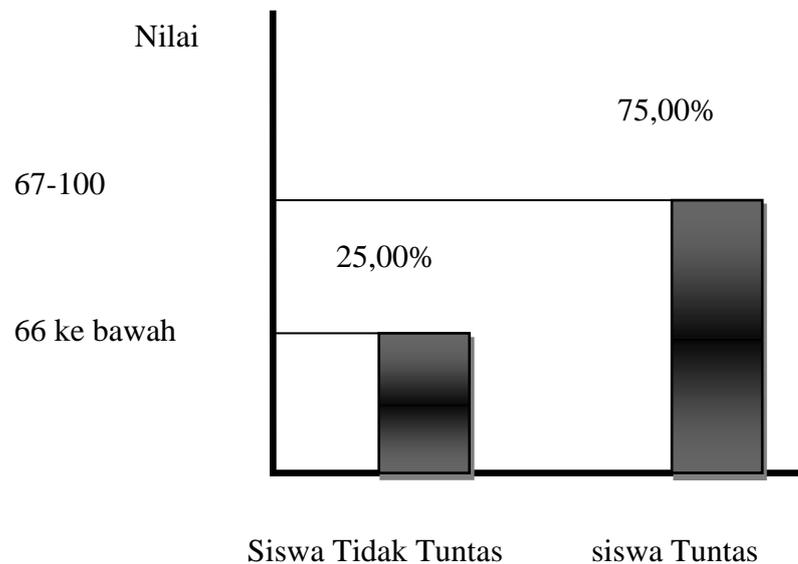
$$= \frac{7}{28} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas dibagi jumlah siswa keseluruhan dikali 100%. Sehingga diperoleh hasil siklus I sesuai diagram di bawah ini:

Bagan 4.7

Persentase hasil penelitian siklus I



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ada 25,00% yaitu 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah 67. Artinya ketujuh siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan 75,00% yaitu 21 siswa sudah memperoleh nilai dengan rentang nilai 67 sampai 100, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar. Tetapi, pembelajaran siklus I belum memperoleh hasil maksimal, sehingga peneliti mengadakan penelitian lanjutan pada siklus II.

c. Pengamatan

Pengamatan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Lembar Observasi Penelitian Siklus 1

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat

	jum'at?		
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?
9	Apakah semua siswa sudah menguasai materi shalat jum'at?
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?

Berdasarkan tabel observasi di atas dapat diuraikan bahwa minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan kartu gambar. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan penggunaan kartu gambar tersebut. Tetapi sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat

dari alat tulis, buku pelajaran, dan keadaan kelas yang sudah bersih telah disiapkan. Namun, dalam kegiatan belajar masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau pasif, karena ketika ditanya guru siswa tersebut diam dan diwaktu mengambil kartu gambar dalam kotak di depan kelas masih malu-malu, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum hafal tentang bacaan shalat jum'at. Tetapi kemampuan membaca siswa terhadap bacaan shalat jum'at sudah bisa. Dan penguasaan pemahaman siswa tentang shalat jum'at sudah ada, namun beberapa siswa belum menguasai. Akhirnya ketika diadakan tes latihan dan tes awal siklus I ada beberapa siswa yang terlihat bingung dalam teknik pengerjaannya, kemudian peneliti bersama guru bidang studi PAI memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.

d. Refleksi

Pelaksanaan dan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi barometer atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dari refleksi siklus I adalah sebagai berikut: terdapat siswa dalam kelompok yang lupa menghafal tentang shalat jum'at yang menjadi tugas pada pertemuan pertama dan kedua, sehingga menghambat kegiatan kelompok tersebut dalam belajar. Kekompakkan kelompok masih kurang dikarenakan kurang biasanya laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok. Terdapat siswa yang

malu-malu ke depan kelas untuk melaksanakan tugas, seperti mengambil kartu gambar dan ditanya guru tentang materi. Kerjasama kelompok cukup baik, siswa yang sudah bisa, membantu yang belum bisa. Tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif dalam 2 kelompok tersebut. Masih banyak siswa yang belum menguasai materi shalat jum'at dan hukumnya, sehingga ada beberapa siswa yang bingung ketika mengerjakan latihan dan tes siklus I. Untuk itulah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan masalah-masalah yang belum berhasil.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Rencana Penelitian

Dalam perencanaan peneliti terhadap siklus II yaitu, ketentuan shalat jum'at. Membuat kartu gambar dengan fleksibel. Membuat soal tes sebagai latihan siklus II, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Meminta guru lain untuk membantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 7 kelompok. Tiap kelompok berjumlah 4 siswa. Jadwal pelaksanaannya yaitu September minggu ke 3 pada tanggal 16 September 2019 diadakan

pembelajaran tentang ketentuan shalat jum'at sebagai pertemuan pertama. Sedangkan pertemuan kedua diadakan tanggal 23 September 2019 tentang bacaan shalat jum'at. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian soal tes siklus II oleh siswa yang telah ditentukan guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II diawali pertemuan pertama tanggal 16 September 2019 yang dimulai dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dibagi tujuh kelompok dan setiap kelompok berjumlah 4 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian guru mengadakan apersepsi bersama siswa. Dan guru menjelaskan materi tentang ketentuan shalat jum'at sambil memperlihatkan kartu gambar yang berisi gambar orang shalat jum'at ketika ada kaitannya dengan materi tersebut. Peneliti mengadakan mengadakan tanya jawab dengan kelompok lain. Begitu juga sebaliknya dan seterusnya. Guru sebagai penengah dan penentu kebenaran dari jawaban kelompok yang satu terhadap kelompok lain.

Setiap kelompok menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas hafalan untuk di rumah tentang shalat jum'at, baik bacaan maupun gerakannya. Pada tanggal 23 September 2019 peneliti melanjutkan penelitian siklus II untuk pertemuan

kedua tentang bacaan shalat jum'at dengan teknik yang sama seperti di atas menggunakan kartu gambar. Diantaranya adalah murid di setiap kelompoknya menyusun kartu gambar sesuai bacaan yang sudah hafal. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes kedua yaitu tes siklus II yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Daftar nilai uji kemampuan shalat jum'at siswa pada siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	PINKAN LUDUI	80	TUNTAS
2	ARI SUGI YONO	70	TUNTAS
3	RIDUAN EFENDI	80	TUNTAS
4	RIDHO ALMUNZIRI	90	TUNTAS
5	SITI MARWATI	70	TUNTAS
6	FARHAN AHNAF QAIS	80	TUNTAS
7	SLAMAT NOPI ANTO	70	TUNTAS
8	M. DUTA ALPASHA	60	TIDAK TUNTAS
9	MUTIARA SAPUTRI	70	TUNTAS
10	AIERIN	70	TUNTAS
11	RIRIN	80	TUNTAS
12	NORA ELVIANA	70	TUNTAS
13	EFFIANA	70	TUNTAS

14	BESSE DESTIANA	70	TUNTAS
15	FERDI ARDIANSYAH	60	TIDAK TUNTAS
16	DEVI OKTAVIA	80	TUNTAS
17	SUCI MAHARANI	70	TUNTAS
18	RIFKI JULIAN PRATAMA	80	TUNTAS
19	RASYA PRATAMA	80	TUNTAS
20	RYANSYAH	70	TUNTAS
21	DEKI	60	TIDAK TUNTAS
22	SHIFFA	80	TUNTAS
23	YOGA	60	TIDAK TUNTAS
24	DHEA	70	TUNTAS
25	M. RAHMAN	70	TUNTAS
26	DACID HARIANDIKA	60	TIDAK TUNTAS
27	DODY SAPUTRA	70	TUNTAS
28	ALFI SYAHRIN	90	TUNTAS
Jumlah		2030	-
Rata-rata		72,50	-
Jumlah Ketuntasan belajar		1730	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar		82,14%	-

Nilai di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 2 orang dan kategori baik berjumlah 8 orang, dan siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 13 orang. Sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 7

yaitu 67, sehingga ketuntasan belajar tentang ketentuan dan bacaan shalat jum'at memperoleh persentase secara klasikal yaitu 82,14%.

Sesuai dengan perhitungannya di bawah ini:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{23}{28} \times 100\%$$

$$= 82,14\%$$

Sedangkan persentase nilai siswa tidak tuntas diperoleh dengan

rumus:

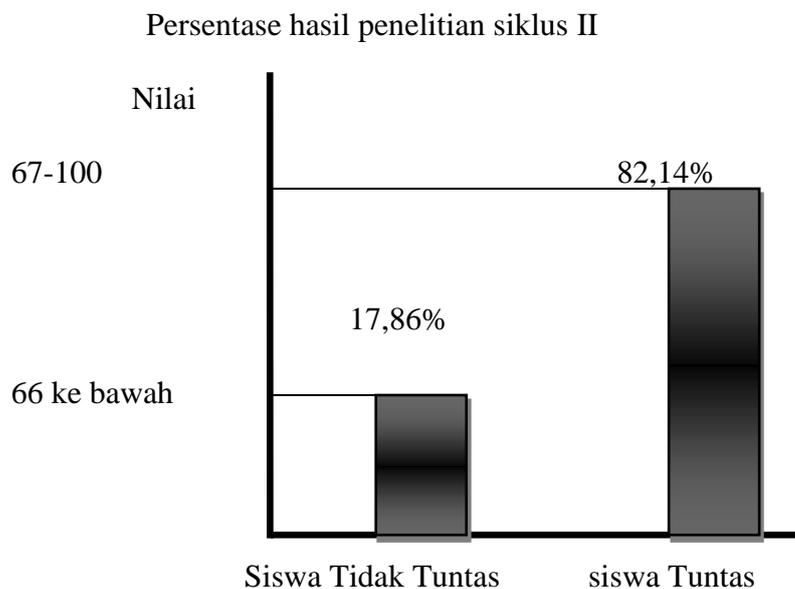
$$P = \frac{\sum n}{\sum n} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{5}{28} \times 100\%$$

$$= 17,86\%$$

Yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas dibagi jumlah siswa keseluruhan dikali 100%. Sehingga diperoleh hasil siklus I sesuai diagram di bawah ini:

Bagan 4.10



Dari diagram di atas dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ada 17,86% yaitu 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 67. Jadi, siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan 82,14% yaitu 23 siswa sudah memperoleh nilai dengan rentang nilai 67 sampai 100, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar. Tetapi, pembelajaran siklus II belum memperoleh hasil maksimal, karena pencapaian keberhasilan dalam satu kelas minimal 85%. sehingga peneliti mengadakan penelitian lanjutan pada siklus III.

c. Pengamatan

Observasi terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Lembar Observasi Penelitian Siklus 2

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat jum'at?
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?
9	Apakah semua siswa sudah menguasai

	materi shalat jum'at?		
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?

Dari tabel observasi di atas dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan kartu gambar. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan penggunaan kartu gambar tersebut. Namun sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari alat tulis, buku pelajaran, dan keadaan kelas yang sudah bersih telah disiapkan. Dalam kegiatan belajar masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau pasif, karena ketika ditanya guru siswa tersebut diam dan diwaktu mengambil kartu gambar dalam kotak di depan kelas masih malu-malu. Pada pertemuan siklus II ini siswa sudah hafal semua tentang bacaan shalat jum'at, siswa sudah memahami maksud soal, walaupun masih ada siswa yang salah menjawabnya. Sedangkan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan shalat jum'at sudah bisa. Ada beberapa siswa yang belum menguasai materi pelajaran, dan ada sedikit siswa yang belum menguasai secara keseluruhan tertibnya shalat jum'at. Oleh karena itu akan diadakan observasi kembali pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan dan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan belajar mengajar menjadi patokan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dari refleksi siklus II adalah sebagai berikut: terdapat siswa yang malu-malu ke depan kelas, untuk melaksanakan tugas, seperti mengambil kartu gambar dan ditanya guru tentang materi. Kerjasama kelompok cukup baik, siswa yang sudah bisa, membantu yang belum bisa. tetapi menghafal tentang shalat jum'at yang menjadi tugas pada pertemuan pertama dan kedua, sehingga menghambat kegiatan kelompok tersebut dalam belajar. Kekompakkan kelompok masih kurang dikarenakan kurang biasanya laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok. Terdapat siswa yang malu-malu ke depan kelas untuk melaksanakan tugas, seperti mengambil kartu gambar dan ditanya guru tentang materi. Kerjasama kelompok cukup baik, siswa yang sudah bisa, membantu yang belum bisa. Tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif dalam 7 kelompok tersebut. Masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi shalat jum'at, ketentuannya, dan tertibnya shalat jum'at. Tetapi siswa sudah mengetahui maksud soal. Untuk itulah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus

berikutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan masalah-masalah yang belum berhasil.

2. Hasil Penelitian Siklus III

a. Rencana Penelitian

Pada proses perencanaan, peneliti menetapkan materi siklus III yaitu tentang Tata cara pelaksanaan shalat jum'at. Guru membuat rencana pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi tersebut dan Membuat kartu gambar orang shalat jum'at. Membuat soal tes sebagai latihan siklus III, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Meminta guru lain untuk mebantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok. Tiap kelompok berjumlah 7 siswa. Jadwal pelaksanaannya yaitu september minggu ke 4 pada tanggal 30 september 2019 diadakan pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan shalat jum'at sebagai pertemuan pertama. Sedangkan pertemuan kedua diadakan tanggal 7 oktober 2019 tentang bacaan shalat jum'at dan praktek shalat jum'at bagi siswa laki-laki. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian soal tes siklus III oleh siswa yang telah ditentukan guru.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan siklus III diawali pertemuan pertama tanggal 30 september 2019 yang dimulai dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dibagi

empat kelompok dan setiap kelompok berjumlah 7 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian guru mengadakan apersepsi bersama siswa. Dan guru menjelaskan materi tentang tata cara pelaksanaan shalat jum'at sambil memperlihatkan kartu gambar yang berisi gambar orang shalat jum'at ketika ada kaitannya dengan materi tersebut. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan kelompok lain. Begitu juga sebaliknya dan seterusnya. Guru sebagai penengah dan penentu kebenaran dari jawaban kelompok yang satu terhadap kelompok lain.

Setiap kelompok menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas hafalan untuk di rumah tentang shalat jum'at, baik bacaan maupun gerakannya. Pada tanggal 7 Oktober 2019 peneliti melanjutkan penelitian siklus III untuk pertemuan kedua tentang praktek shalat jum'at bagi laki-laki. Sedangkan siswa perempuannya di uji dengan hafalan bacaan shalat jum'at. Kegiatan ini menggunakan dengan teknik yang sama seperti di atas menggunakan kartu gambar. Diantaranya adalah murid di setiap kelompoknya menyusun kartu gambar sesuai bacaan yang sudah hafal. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes ketiga yaitu tes siklus III yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk mencapai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Daftar nilai uji kemampuan siswa materi shalat jum'at pada siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	PINKAN LUDUI	90	TUNTAS
2	ARI SUGI YONO	70	TUNTAS
3	RIDUAN EFENDI	80	TUNTAS
4	RIDHO ALMUNZIRI	90	TUNTAS
5	SITI MARWATI	70	TUNTAS
6	FARHAN AHNAF QAIS	90	TUNTAS
7	SLAMAT NOPI ANTO	80	TUNTAS
8	M. DUTA ALPASHA	80	TUNTAS
9	MUTIARA SAPUTRI	70	TUNTAS
10	AIERIN	70	TUNTAS
11	RIRIN	80	TUNTAS
12	NORA ELVIANA	70	TUNTAS
13	EFFIANA	70	TUNTAS
14	BESSE DESTIANA	70	TUNTAS
15	FERDI ARDIANSYAH	70	TUNTAS
16	DEVI OKTAVIA	80	TUNTAS
17	SUCI MAHARANI	70	TUNTAS
18	RIFKI JULIAN PRATAMA	80	TUNTAS
19	RASYA PRATAMA	80	TUNTAS
20	RYANSYAH	90	TUNTAS
21	DEKI	80	TUNTAS

22	SHIFFA	80	TUNTAS
23	YOGA	70	TUNTAS
24	DHEA	70	TUNTAS
25	M. RAHMAN	80	TUNTAS
26	DACID HARIANDIKA	70	TUNTAS
27	DODY SAPUTRA	70	TUNTAS
28	ALFI SYAHRIN	90	TUNTAS
Jumlah		2160	-
Rata-rata		77,14	-
Jumlah Ketuntasan belajar		2160	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar		100%	-

Nilai di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 5 orang dan kategori baik berjumlah 10 orang, dan siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 13 orang. Berdasarkan tabel nilai di atas, maka seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam belajar shalat jum'at, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100 \%$$

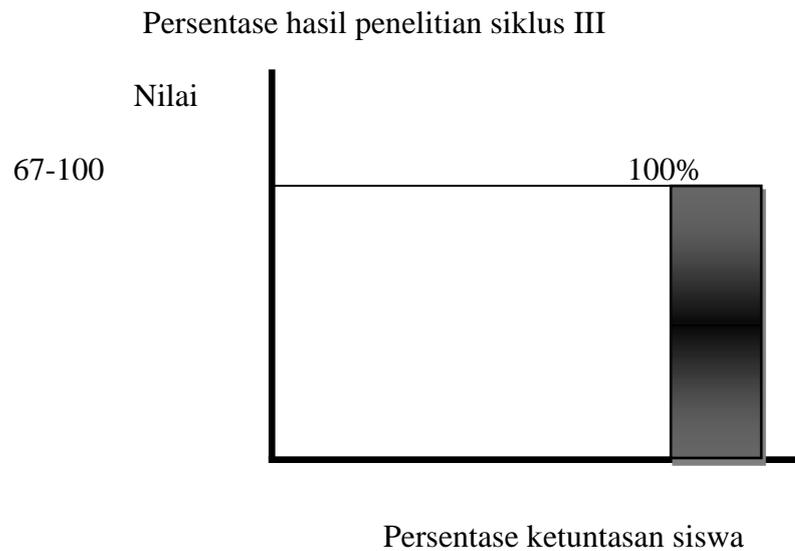
$$\text{Nilai} = \frac{28}{\dots} \times 100\%$$

28

= 100%

Untuk itulah diperoleh hasil siklus III sesuai diagram di bawah ini:

Bagan 4.13



Berdasarkan diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa semua siswa telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu di atas 67 dengan persentase secara klasikal ketuntasan yaitu 100%. Artinya nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas sudah berhasil, karena sudah di atas standar ketuntasan belajar untuk satu kelas yaitu 85%.

c. Pengamatan

Observasi terjadi ketika kegiatan belajar mengajar . Dalam observasi ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Lembar Observasi Penelitian Siklus III

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat jum'at?
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami

	dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?		
9	Apakah semua siswa sudah menguasai materi shalat jum'at?
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?

Dari tabel observasi di atas dapat uraikan bahwa minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan kartu gambar dan peneliti pun menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan penggunaan kartu gambar tersebut. Namun sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari alat tulis, buku pelajaran, dan keadaan kelas yang sudah bersih telah disiapkan. Dalam kegiatan belajar siswa sudah aktif dan telah berani bertanya, menjawab, berdiskusi serta tidak malu-malu lagi maju ke depan mengambil kartu gambar dan mengurutkannya. Pada pertemuan siklus III ini siswa sudah hafal semua tentang bacaan dan gerakan shalat jum'at, siswa sudah memahami maksud soal, walaupun masih ada siswa yang salah menjawabnya. Secara umum penguasaan materi siswa sudah baik, sehingga ketika diadakan tes siklus III siswa sudah memahami teknik pengerjaannya.

d. Refleksi

Seluruh siswa telah melaksanakan tugas masing-masing, sehingga pada pelaksanaan dan praktek setiap kelompok telah berlangsung dengan baik. Seluruh siswa terlihat aktif baik dalam kelompok maupun dalam mengerjakan soal-soal latihan dan tes uji kemampuan siswa. Dan dilihat dari kerjasama dalam kelompok juga sudah baik, saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya, dan setiap siswa siap melaksanakan tugas dari guru. Hasil belajar siswa pada siklus III sudah baik dengan ketuntasan 100%. Peneliti menganalisa materi pada siklus III termasuk tingkat kesukaran tinggi. Siswa sudah menguasai materi tentang shalat jum'at.

B. Pembahasan

Uraian pada pelaksanaan ini banyak berdasarkan pada teori Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas itu melalui alur yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁶⁰ Pengamatan dan refleksi setiap siklus berdasarkan hasil refleksi didapatkan antara lain terdapat siswa yang belum siap mengikuti pelajaran terbukti dengan tidak menghafal tentang shalat jum'at yang menjadi bagian tugasnya. Sehingga pembelajaran dan kerjasama kelompok menjadi sedikit terhambat. Hal ini terjadi tidak kesengajaan siswa. Kecanggungan bersama laki-laki dan siswa perempuan dalam satu kelompok. Akan tetapi kecanggungan itu perlahan-lahan hilang karena

⁶⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 29.

terbiasa atas petunjuk guru yang selalu memotivasi dan arahan kepada siswa. Dalam mengucapkan atau membaca bacaan shalat jum'at sudah bagus, tetapi masih dijumpai anak yang lupa dalam menentukan nama surat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah shalat jum'at ketika mengerjakan pada lembar kerja siswa dan banyak corat coret dalam mengerjakan. Sehingga pekerjaan anak tidak rapi. Juga dijumpai saat diskusi ada anak yang takut dalam mengeluarkan pendapat sehingga kelihatan pasif. Tetapi juga ada anak yang over aktif sehingga mendominasi jalannya diskusi. Hal tersebut terjadi pada pelaksanaan siklus I dan Siklus II, namun hanya terjadi pada anak tertentu saja, yang memang catatan peneliti dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum pelaksanaan pada siklus I berjalan lancar dengan hasil cukup.

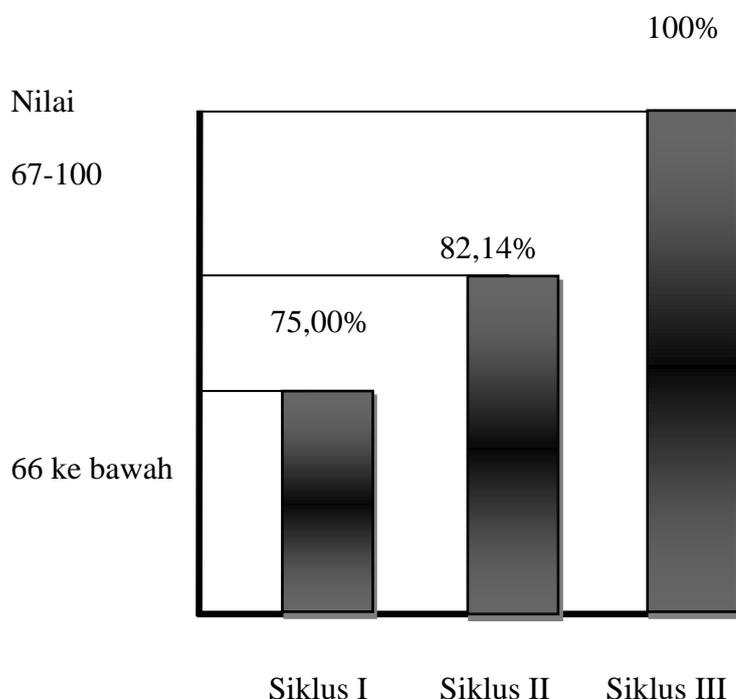
Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik hasilnya pun juga ada peningkatan. Karena siswa suda ada peningkatan. Siswa tidak terlalu over aktif dan sudah ada keberanian untuk maju hafalan bacaan shalat jum'at yang ditentukan oleh guru. Tutor sebaya juga sudah mulai berjalan dengan baik. Namun demikian, siswa masih agak sulit membedakan dalam mengucapkan bacaan shalat jum'at dengan gerakannya. Pekerjaan siswa yang sering salah pada siklus I juga sudah berkurang yaitu dalam mengurutkan khotbah ke 1 yang berjarak dengan bacaan shalawat nabi atau do'a dilanjutkan khotbah kedua, dan pekerjaan pun sudah rapi. Semua siswa dalam siklus II sudah mengerjakan tugas pekerjaan rumah, seperti hafalan

tentang bacaan shalat jum'at. Sehingga pelajaran kondusif bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

Pada pelaksanaan siklus III sudah kondusif dan lebih baik. Siswa telah terkondisi belajar dengan kartu gambar. Siswa juga telah dapat membedakan dalam bacaan shalat jum'at dengan gerakannya, siswa sudah hafal semua bacaan shalat jum'at.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pengamat lain yang membantu siklus II cenderung terjadi peningkatan. Demikian pula dari siklus II ke siklus III aktifitas siswa dan kemampuan siswa juga ada peningkatan, sehingga menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat pada diagram siklus I, II, dan III di bawah ini:

Diagram 4.15
Persentase hasil penelitian siklus I, II, dan III



Analisa dari data di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 75,00% dengan jumlah nilai 1970 dibagi jumlah siswa yaitu 28, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,35. Jadi, nilai pada siklus I termasuk kategori rendah. Dan pada siklus II perolehan nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,14% dengan nilai rata-rata 72,50%. Nilai tersebut termasuk ketuntasan cukup baik atau sedang. Kemudian pada pembelajaran siklus III juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dengan ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 77,14 yang termasuk kategori baik (B).

Uraian di atas diperjelas bahwa siklus I dari 28 siswa ada yang belum tuntas belajar dengan jumlah 7 siswa. Setelah siklus II dilaksanakan masih 5 siswa yang belum tuntas belajar. Peningkatan siklus II dirasa belum memuaskan penelitian, sehingga dilaksanakan siklus III. Setelah pelaksanaan siklus III memastikan hipotesis ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Hal itu berarti penggunaan kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan shalat jum'at siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas terbukti, hipotesis yang peneliti ajukan bahwa melalui media kartu gambar hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan shalat jum'at pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII.B SMP Negeri 7 Seluma dapat ditingkatkan.

Penjabaran di atas memastikan dengan memakai alat peraga kartu gambar, peserta didik dapat mengamati dan memahami proses pembelajaran secara

konkret. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan obyek. Dengan menggunakan metode bervariasi dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, peserta didik mampu memahami bacaan dan gerakan shalat jum'at.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 7 Seluma tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat jum'at pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 7 Seluma pada tahap siklus demi siklus yaitu prestasi siklus I masih rendah sebanyak 75,00% dari seluruh siswa, prestasi siklus II sedang sebanyak 82,14% dari seluruh siswa, dan prestasi siklus III baik sebanyak 100% untuk seluruh siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi shalat jum'at pada siswa kelas VII.B SMP Negeri 7 Seluma. Maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Diharapkan dalam pelajaran shalat jum'at, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan kartu gambar sehingga anak lebih paham dan terampil dalam melaksanakan shalat.
 - b. Proses pembelajaran yang baik disarankan melibatkan siswa secara aktif.

- c. Belajar shalat jum'at secara kelompok di dalam kelas atau mushola perlu diupayakan. Karena siswa aktif berdiskusi dan timbul keberanian untuk mengeluarkan pendapat, sehingga anak lebih kritis.
2. Kepada pihak sekolah
 - a. Kartu gambar merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu hendaknya dalam pengadaannya direncanakan lebih awal. Sehingga dapat dimasukkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) pada setiap tahunnya.
 - b. Media pembelajaran lainnya, seperti buku tuntunan shalat lengkap dan buku khotbah jum'at juga hendaknya diupayakan. Karena sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 2010. *Kunci Ibadah*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Ahsan, Muhammad dkk, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akmal Hawi, 2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Dalyono. M, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Depag RI, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI.
- Depag RI Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2010. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Depag RI.
- Departemen Agama RI, 2010. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Depag RI.
- Depag, 2010. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Erlina, Dian, 2010. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Habibah, Neneng dkk, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Isjoni, 2010. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 EDISI BARU*, Jakarta: CV. Putaka Agung Harapan.
- Kemenag RI, 2014. *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 MI*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Majid, Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad, 2010. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010. *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Pemerintah RI, 2010. *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Semarang: CV Aneka Ilmu.

- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sadiman, Arief, 2010. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sakni, Ridwan, 2010. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press Anggota IKAPI.
- Silberman, Melvin L, 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa media,
- Surya, Mohammad, 2010. *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B, 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, 2010. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 7 Seluma
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok	: Shalat Jum'at
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6. Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al- Jumu'ah* /62: 9
- 3.10. Memahami ketentuan Salat Jumat

- 3.10.1. Menjelaskan pengertian salat Jumat
- 3.10.2. Menjelaskan hukum dasar salat Jumat
- 3.10.3. Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat
- 3.10.4. Menjelaskan perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
- 3.10.5. Menjelaskan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat
- 3.10.6. Menjelaskan syarat syah khutbah
- 3.10.7. Menjelaskan Rukun khutbah
- 4.10. Mempraktikan Salat Jumat
 - 4.11.1. Menunjukkan tatacara salat Jumat
 - 4.11.2. Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat
 - 4.11.3. Mempraktikkan salat Jumat

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian salat Jumat dengan benar
2. Menjelaskan hukum dasar salat Jumat
3. Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat
4. Menjelaskan perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
5. Menjelaskan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat
6. Menjelaskan syarat syah khutbah
7. Menjelaskan Rukun khutbah

Pertemuan 2

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Menunjukkan tatacara salat Jumat dengan benar
2. Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat dengan tepat

Pertemuan 3

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dapat :

1. Mempraktikkan salat Jumat dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pengertian Salat Jumat
- b. Hukum dasar Salat Jumat
- c. Syarat mendirikan salat Jumat
- d. Perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
- e. Halangan melaksanakan salat Jumat
- f. Syarat syah khutbah
- g. Rukun khutbah

2. Pertemuan 2

- a. Tatacara Salat Jumat
- b. Contoh Pelaksanaan Salat Jumat

3. Pertemuan 3

Praktik Salat Jumat

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Kooperatif
3. Teknik :

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Kartu Gambar
2. Alat
 - a. Alat Shalat
 - b. Mimbar

- c. Teks Khutbah
- 3. Sumber Belajar :
 - a. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik
- f. Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat kartu gambar
- 2) Peserta didik membaca materi Salat Jumat yang ada di buku siswa.
- 3) Peserta didik mengamati guru menjelaskan materi Salat Jumat menggunakan kartu gambar

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mengelompok dengan anggotanya
- 2) Masing-masing anggota kelompok menerima teks pembelajaran, yaitu
 - Pengertian Salat Jumat
 - Hukum dasar Salat Jumat
 - Syarat mendirikan salat Jumat
 - Perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat
 - Halangan melaksanakan salat Jumat
 - Syarat syah khutbah
 - Rukun khutbah
- 3) Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan.
- 4) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks yang sama berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.
- 5) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggungjawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain

sehingga seluruh teman dalam kelompok dalam menguasai semua sub bab materi.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang Salat Jumat.
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas tatacara salat Jumat dan contoh pelaksanaannya.
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Kedua

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.

- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi tatacara salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat kartu gambar tentang tatacara salat Jumat yang digunakan guru
- 2) Peserta didik membaca materi tatacara salat Jumat di buku siswa

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi tatacara Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mengelompok dengan anggota 4
- 2) Masing-masing anggota kelompok membahas
 - Amalan sebelum Salat Jumat
 - Tatacara pelaksanaan Salat Jumat
 - Amalan setelah salat Jumat
 - Hikmah salat Jumat

- 3) Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan.
- 4) Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks yang sama berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.
- 5) Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggungjawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dalam menguasai semua sub bab materi.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang tatacara Salat Jumat.
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas Praktik Salat Jumat.
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan (12 Menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Menyampaikan KI, KD, indicator dan tujuan pembelajaran.
- g. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi praktik salat Jumat.
- h. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik melihat kartu gambar
- 2) Peserta didik membaca materi salat Jumat
- 3) Peserta didik mengamati presentasi kartu gambar yang diurutkan

b. Menanya

Melalui motivasi guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil melihat tayangan dan membaca materi Salat Jumat.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mempraktikkan salat jumat di masing-masing kelompok
- 2) Setiap anggota kelompok laki-laki harus ada yang berperan sebagai imam/khotib, muazin, bilal dan jamaah.

- 3) Setiap kelompok berlatih mempraktikkan sesuai dengan peran masing-masing.
- 4) Masing-masing kelompok yang telah berlatih harus siap mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya.

d. Mengasosiasi (Menalar)

- 1) Peserta didik secara berkelompok merangkai informasi tentang praktik salat jumat
- 2) Setiap kelompok membuat kesimpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- 1) Setiap kelompok secara bergiliran mendemonstrasikan salat Jumat
- 2) Setiap kelompok memberikan tanggapan atas demonstrasi kelompok lainnya.
- 3) Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 Menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

Bengkulu, 2019
Peneliti

Darmawan
NIM : 1516510035

Lampiran

Lembar Observasi Penelitian Siklus I

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat jum'at?
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?
9	Apakah semua siswa sudah menguasai materi shalat jum'at?
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?

Lembar Observasi Penelitian Siklus II

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat jum'at?
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?
9	Apakah semua siswa sudah menguasai materi shalat jum'at?
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?

Lembar Observasi Penelitian Siklus III

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah ada minat belajar siswa tentang shalat jum'at?
2	Apakah ada perhatian siswa dalam belajar shalat jum'at?
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar tentang shalat jum'at?
4	Apakah siswa sudah aktif semua dalam belajar shalat jum'at?
5	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jum'at?
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jum'at?
7	Apakah siswa sudah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jum'at?
8	Apakah semua siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jum'at?
9	Apakah semua siswa sudah menguasai materi shalat jum'at?
10	Apakah semua siswa sudah menguasai tertibnya shalat jum'at?





Lampiran

SOAL TES PENELITIAN

I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangkai penulisan skripsi yang berjudul : **Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma**, maka dengan rendah hati saya mengharapkan anda untuk mengisi soal tes ini dengan jujur dan benar.

II. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menyilang a, b, c, atau d yang dianggap benar.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir:

Jenis Kelamin :

Alamat :

IV. SOAL TES PENELITIAN SIKLUS I

1. Hari jum'at disebut juga ...

a. Sayyidul ayyam	c. Sayyidul fitri
b. Syaidul izzah	d. Sayyidul quro
2. Sayyidul ayyam artinya ...

a. Tuannya hari	b. Keluarga Nabi	c. Hari utama	d. Hari besar Islam
-----------------	------------------	---------------	---------------------
3. Kata jum'at diambil dari kata "jama'a" yang artinya ...

a. Bergembira	b. Berkumpul	c. Berjalan	d. Bersuci
---------------	--------------	-------------	------------

4. Contoh keistimewaan hari Jum'at adalah ...
 - a. Mandi hari jum'at bernilai ibadah
 - b. Shalat jum'at menjadi rajin
 - c. Bisa bertemu dengan orang banyak
 - d. Menambah penghasilan
5. Hukum shalat jum'at bagi laki-laki yang memenuhi syarat adalah ...
 - a. Mubah
 - b. Haram
 - c. Sunah
 - d. Wajib
5. Shalat jum'at di pondok sawah hukumnya ...
 - a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Makruh
 - d. Mubah
6. Jumlah rakaat shalat jum'at ada ...
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 13
7. Perintah shalat jum'at dijelaskan dalam Qur'an surat ...
 - a. Al-jumu'ah ayat 9
 - b. Al-jumu'ah ayat 10
 - c. Al-jumu'ah ayat 11
 - d. Al-jumu'ah ayat 8
8. Shalat jum'at dilaksanakan secara ...
 - a. Sendiri-sendiri
 - b. Berjamaah
 - c. Berkelompok
 - d. Berjenjang
9. Waktu shalat jum'at dilaksanakan ketika ...
 - a. Isya
 - b. Magrib
 - c. Asar
 - d. Zuhur
10. Petugas khotbah berdo'a bersama jamaah ketika khotbah ke ...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 1 dan 2

SOAL TES PENELITIAN

I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangkai penulisan skripsi yang berjudul : **Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma**, maka dengan rendah hati saya mengharapkan anda untuk mengisi soal tes ini dengan jujur dan benar.

II. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menyilang a, b, c, atau d yang dianggap benar.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

IV. SOAL TES PENELITIAN SIKLUS II

1. Allah memerintahkan kepada kita untuk melaksanakan *shalat* Jumat dan meninggalkan...
 - a. Jual beli
 - b. Perbuatan keji dan *munkar*
 - c. Pekerjaan
 - d. Sekolah
2. Dalil yang menunjukkan bahwa *shalat* jum'ah itu wajib adalah...
 - a. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 6.*
 - b. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 7.*
 - c. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 8.*

- d. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 9.*
3. Orang yang menyampaikan khotbah Jum'ah adalah...
 - a. Muballig
 - b. Dai kecil
 - c. Ustad
 - d. Khatib
 4. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *shalat* Jumat tetapi ia wajib...
 - a. *shalat* zuhur
 - b. *shalat* jamak
 - c. Meng-*qada* *shalat*
 - d. Membayar *fidyah*
 5. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *shalat* Jumat yang kita lakukan akan...
 - a. Kurang sempurna
 - b. Sia-sia
 - c. Sah
 - d. Mendapat dosa
 6. Perhatikan hal-hal berikut ini:...
 1. Islam
 2. Balig (dewasa)
 3. Mendengarkan khotbah
 4. Laki-laki
 Syarat sah untuk melaksanakan *shalat* Jumat adalah...
 - a. 1, 2, dan 3.
 - b. 1, 2, dan 4.
 - c. 2, 3, dan 4.
 - d. 1, 3, dan 4.
 7. Perhatikan pernyataan berikut ini.
 1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah

2. Mengucapkan dua kalimat syahadat
3. Membaca ayat *Al-Qur'an* pada salah satu dua khotbah
4. Di waktu zuhur dan setelah dua khotbah.

Yang merupakan rukun khotbah adalah...

- a. 1, 2, dan 3.
 - b. 1, 2 dan 4.
 - c. 2, 3 dan 4.
 - d. 1, 3 dan 4.
8. Tempat yang bisa digunakan untuk melaksanakan *shalat* Jumat adalah...
 - a. Rumah sakit.
 - b. Masjid.
 - c. Jalan raya.
 - d. Ruangan khusus.
 9. Memakai pakaian putih, mencukur kumis, memakai wangi-wangian merupakan...
 - a. Sunah *shalat* Jumat.
 - b. Syarat sah *shalat* Jumat.
 - c. Syarat wajib *shalat* Jumat.
 - d. Syarat khotbah Jumat.
 10. Halangan yang membolehkan kita tidak melaksanakan *shalat* Jumat adalah
 - a. Masjidnya jauh.
 - b. Angin kencang hujan deras.
 - c. Terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
 - d. Cuaca sangat panas sekali.

SOAL TES PENELITIAN

I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangkai penulisan skripsi yang berjudul : **Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma**, maka dengan rendah hati saya mengharapkan anda untuk mengisi soal tes ini dengan jujur dan benar.

II. PETUNJUK

1. Isilah identitas anda di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menyilang a, b, c, atau d yang dianggap benar.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Alamat :

IV. SOAL TES PENELITIAN SIKLUS III

1. Contoh adab melaksanakan shalat jum'at adalah ...
 - a. Diam dan tidur
 - b. Mengajak teman berbicara
 - c. Bermain handphone
 - d. Jamaah diam ketika khotbah
2. Di bawah ini yang bukan hikmah shalat jum'at adalah ...
 - a. Meningkatkan pendapatan pribadi
 - b. Memuliakan hari jum'at
 - c. Memperkuat tali silaturahmi
 - d. Melipatgandakan pahala

3. Di bawah ini alasan untuk boleh tidak shalat jum'at, *kecuali* ...
 - a. Jarak jauh dengan masjid
 - b. Bencana alam
 - c. Musafir
 - d. Sakit
4. Disunahkan memakai pakaian berwarna ...
 - a. Merah
 - b. Hitam
 - c. Putih
 - d. Kuning
5. Di bawah ini rukun bacaan khatib, *kecuali* yaitu ...
 - a. Membaca puji-pujian
 - b. Shalawat Nabi
 - c. Berwasiat
 - d. Mengaji
6. Dalil yang menunjukkan bahwa *shalat* jum'ah itu wajib adalah...
 - a. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 6.*
 - b. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 7.*
 - c. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 8.*
 - d. *Q.S. al-Jumu'ah/62: 9.*
7. Orang yang menyampaikan khotbah Jum'ah adalah...
 - a. Muballig
 - b. Dai kecil
 - c. Ustad
 - d. Khatib
8. Farhan sedang melakukan perjalanan jauh. Ia diberi keringanan untuk tidak *shalat* Jumat tetapi ia wajib...
 - a. *shalat* zuhur
 - b. *shalat* jamak
 - c. Meng-*qada* *shalat*
 - d. Membayar *fidyah*
9. Jika kita bicara ketika khatib sedang berkhotbah, *shalat* Jumat yang kita lakukan akan...
 - a. Kurang sempurna
 - b. Sia-sia
 - c. Sah
 - d. Mendapat dosa
10. Sayyidul ayyam artinya ...
 - a. Tuannya hari
 - b. Keluarga Nabi
 - c. Hari utama
 - d. Hari besar Islam



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 SELUMA**

Jl. Transmigrasi Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
Telp. (0736) 5514664, Email : smpn7_seluma@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Seluma menerangkan bahwa :

Nama : **Darmawan**
NIM : 1516510035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bengkulu

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Seluma, untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan skripsinya yang berjudul **“Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri Seluma”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sido Luhur, 11 Oktober 2019
Kepala SMPN 7 Seluma

HERI SUPARDI, S.Pd
NIP. 19660815199002 1 001